

MANAJEMEN PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI KOMPLEK PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH KABUPATEN OKU TIMUR

Saipul Annur, Mualimi Qomari, Era Kartika Sari, Mika Silviani, Nurul Arifin, Nikentari Rizki, Nyayu Dian Latifah, Dewi Aryani, Joharni, M. Habib, Erdiansyah, Deci Azizah, Ainu Arofiq, Lilis Setiowati, Asmawi, Amin Maulani

¹Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
e-mail: saipulannur_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus untuk mensosialisaikan sekaligus memberikan pengetahuan dan wawasan bagaimana manajemen pelaksanaan kurikulum merdeka belajar kepada para pendidik di Komplek Pendidikan Muhammadiyah Rawa Bening Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan pendidikan mengenai manajemen pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Permasalahan yang dialami oleh mitra adalah terkait pengetahuan terhadap manajemen pelaksanaan kurikulum merdeka belajar karna masih banyak pendidik yang belum megetahui maupun belum menerapkan sistem manajemen pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini. Maka dari itu untuk mengatasi permasalahan tersebut tim pengabdian melaksanakan pengenalan sekaligus sosialisasi terhadap para pendidik di komplek pendidikan muhammadiyah rawa bening kecamatan buay madang timur kabupaten oku timur. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Hasil pengabdian dapat diketahui bahwa para peserta didik mendapatkan manfaat dari pelatihan dengan narasumber yang sesuai dengan kepakarannya dan dapat memberikan solusi yang efektif dalam manajemen pelaksanaan Kurikulum merdeka di wilayah Rawa Bening, OKU Timur. Hal ini dapat dilihat dari respon mereka dalam menjawab kuesioner yang dibagikan dengan respon yang baik dan tidak adanya respon yang negatif dari mereka. Maka hasil dari apa yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini menghasilkan suatu hal yang positif. Mitra juga mendapatkan manfaat dari pelatihan dengan narasumber yang sesuai dengan kepakarannya dan dapat memberikan pengaruh yang positif dalam manajemen pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

Kata kunci: Manajemen, Kurikulum, Merdeka Belajar.

Abstract

This community service activity focuses on socializing as well as providing knowledge and insight on how to manage the implementation of the independent learning curriculum to educators at the Rawa Bening Muhammadiyah Education Complex, East Buay Madang District, East OKU Regency. The purpose of this community service is to increase educational knowledge and insight regarding the management of the implementation of the independent learning curriculum. The problems experienced by partners are related to knowledge of the management of the implementation of the independent learning curriculum because there are still many educators who do not know or have not implemented the management system for implementing this independent learning curriculum. Therefore, to overcome this problem, the service team carried out an introduction as well as outreach to educators at the Muhammadiyah education complex in the Rawa Benang sub-district of Buay Madang Timur, East Oku Regency. The methods used in community service include planning, implementation, and monitoring and evaluation. The results of the dedication show that students benefit from training with resource persons who are in accordance with their expertise and can provide effective solutions in the management of the implementation of the Independent Curriculum in the Rawa Bening area, OKU East. This can be seen from their responses in answering the questionnaires which were distributed with good responses and no negative responses from them. So the results of what is done in community service produces a positive thing. Partners also benefit from training with resource persons who are in accordance with their expertise and can have a positive influence on the management of the implementation of the independent learning curriculum.

Keywords: Management, Curriculum, Independent Learning.

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan mitra dalam rangka mensosialisasikan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan pendidikan mengenai manajemen pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa kurikulum merdeka belajar secara keseluruhan wajib untuk diterapkan maka dari itu para tim pengabdian hendak untuk mensosialisasikan kembali kepada para pendidik terkhusus di Komplek Pendidikan Muhammadiyah Rawa Bening Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur agar dapat bertambah pengetahuan serta wawasan sehingga dapat diterapkan di lembaga masing-masing. Kehadiran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim mencetuskan satu gagasan terhadap adanya perubahan kurikulum yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik. Kemandirian dalam artian bahwa setiap peserta didik diberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Dalam kurikulum ini tidak membatasi konsep pembelajaran yang berlangsung disekolah maupun diluar sekolah dan juga menuntut kekreatifan terhadap guru maupun peserta didik (Manalu dkk., 2022).

Kurikulum adalah suatu sistem yang saling berhubungan erat dan komponen pendukung. Metode, tujuan, materi pembelajaran, dan evaluasi membentuk komponen kurikulum. Semua subsistem kurikulum akan bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan bersama di bawah model ini. Sistem kurikulum akan berfungsi kurang efektif dan optimal jika salah satu variabel kurikulum tidak berfungsi dengan baik (Sulfemi, 2019). Keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar dapat memahami, membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan selain dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun pemerintah (Sulfemi, 2019).

Salah satu penyebab gap antara perencana kurikulum dengan guru-guru sebagai praktisi adalah jika kurikulum itu disusun tanpa melibatkan guru-guru, dan terlebih para perencana kurang atau bahkan tidak memperhatikan kesipan guru-guru di lapangan. Itulah sebabnya J.G Owen menyebutkan perlunya pendekatan “from the bottom up”, yaitu pengembangan kurikulum yang berasal dari bawah ke atas (Hamalik, 2010).

Perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk mendorong siswa atau siswa untuk membuat perubahan perilaku yang diinginkan dan mengukur seberapa banyak mereka berubah dikenal sebagai perencanaan kurikulum. Kurikulum terdiri dari semua pengalaman yang diperoleh siswa baik dari dalam maupun dari luar sekolah. Pengalaman-pengalaman ini telah direncanakan secara sistematis dan terpadu untuk membantu siswa berhasil di sekolah (Wardan dkk., 2021).

Mitra Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah Komplek Pendidikan Muhammadiyah yang terletak di Rawa Bening Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur. Permasalahan yang dialami oleh mitra adalah terkait pengetahuan terhadap manajemen pelaksanaan kurikulum merdeka belajar karna masih banyak pendidik yang belum mengetahui maupun belum menerapkan sistem manajemen pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini. Maka dari itu untuk mengatasi permasalahan tersebut tim pengabdian melaksanakan pengenalan sekaligus sosialisasi terhadap para pendidik di komplek pendidikan Muhammadiyah Rawa Bening Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur.

METODE

Pelaksanaan PKM ini dengan melibatkan mahasiswa S2 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Masing-masing mahasiswa terlibat dalam setiap pelatihan atau pemberdayaan di mitra sesuai dengan keahliannya masing-masing. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Pendidikan Masyarakat. Berdasarkan permasalahan dan temuan yang dihadapi oleh mitra maka disusun rencana kegiatan menggunakan beberapa tahapan yaitu:

1. **Perencanaan.** Pada tahap ini terdiri dari beberapa kegiatan mulai dari koordinasi dengan tempat kegiatan untuk melakukan persiapan untuk pelaksanaan pelatihannya. Tahap perencanaan ini membahas tentang jadwal kegiatan dan alokasi waktu. Pengaturan Jadwal kegiatan. Pengaturan alokasi waktu juga akan ditentukan dan direncanakan secara matang agar kegiatan berjalan efektif dan teratur. Penentuan Tempat pelaksanaan tentu juga harus dipertimbangkan dengan baik karena berpengaruh pada kapasitas peserta yang akan

diikutsertakan. Setelah itu tahapan persiapan selanjutnya mencakup penyediaan alat dan sarana untuk presentasi pelatihan dan pengenalan Manajemen Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. Pada tahap ini juga dilaksanakan penyusunan presentasi pelatihan, seperti materi, konsep kegiatan, Akomodasi kegiatan dan perencanaan teknis lainnya.

2. **Pelaksanaan.** Pada Tahap pelaksanaan pelatihan, kegiatan diawali dengan pengenalan narasumber, dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber pertama yaitu Dr. Saiful Annur, M.Pd selaku ketua program studi magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Fatah yang menyampaikan materi Profesionalitas Guru dalam menanggapi perubahan Kurikulum sesuai kebutuhan zaman, setelah materi pertama selesai dilanjutkan materi kedua yang disampaikan oleh Era Kartika Sari mahasiswa S2 Manajemen Pendidikan Islam yang menyampaikan materi tentang Kebijakan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah diantaranya terkait pengertian Kurikulum merdeka, urgensi pelaksanaan Kurikulum merdeka di Sekolah, Perbedaan antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum merdeka serta pembahasan teknis terkait persiapan sekolah dalam melaksanakan Kurikulum merdeka. Setelah materi kedua dilanjutkan materi ketiga yang disampaikan oleh Joharni mahasiswa S2 Manajemen Pendidikan Islam yang membahas terkait Pelaksanaan Pembelajaran pada Kurikulum merdeka serta pelaksanaan Projek Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan

3. **Tahap Monitoring dan Evaluasi.** Pada tahap ini dilaksanakan monitoring dan evaluasi semua kegiatan. Monitoring mulai dari peningkatan pemahaman kepala sekolah dan guru terkait Manajemen Pelaksanaan Kurikulum merdeka di sekolah. Tim PkM dibantu oleh mitra melakukan pengamatan setelah adanya pelatihan. Evaluasi terkait peningkatan pemahaman kepala sekolah dan guru terkait pemahaman pelaksanaan Kurikulum merdeka di sekolah dengan metode tanya jawab dan kuisioner dengan menghadirkan beberapa pertanyaan yang dapat diisi oleh mitra dengan memilih salah satu jawaban yang ada di setiap pertanyaan pada kuisioner tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

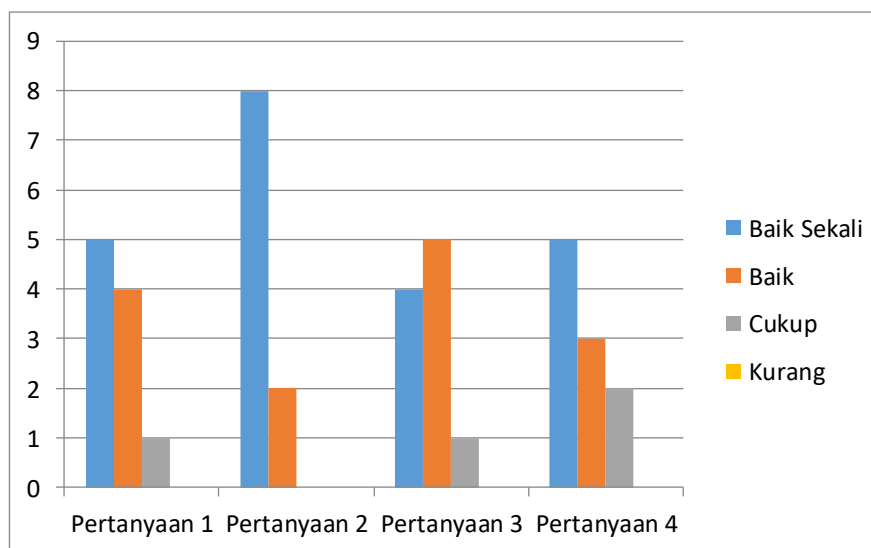
Kegiatan PkM ini melibatkan 50 orang yang terdiri dari kepala sekolah dan guru. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu, tahap perencanaan kegiatan PkM, tahap pelaksanaan serta tahap monitoring dan evaluasi. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan tanggal 1 Februari 2023 melalui zoom meeting, kegiatan ini dihadiri oleh ketua Prodi dan 16 mahasiswa dari S2 Manajemen Pendidikan Islam yang terlibat dalam kegiatan PkM ini. Kegiatan sosialisasi diawali oleh penyampaian jenis kegiatan, tujuan, bentuk pelatihan yang akan dilakukan serta tindak lanjut dari PKM. Diskusi dilakukan antara peserta dengan narasumber dan tim PkM. Setelah diskusi selesai tim PkM menyampaikan rencana tindak lanjut dari kegiatan pelatihan ini adalah manajemen pelaksanaan Kurikulum merdeka di sekolah. Penyampaian materi disampaikan dengan sesederhana mungkin namun selengkap mungkin materinya, dikarenakan para peserta adalah orang-orang yang menjadi garda terdepan pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah. Setelah materi selesai disampaikan, narasumber memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan proses tanya jawab.



Gambar 2. Penyerahan piagam kepada peserta

Tahap pembelajaran dilakukan dengan jangka waktu yang telah dijadwalkan untuk melihat perkembangan terhadap peserta yang diajarkan, setelah selesai proses pemberian materi dengan mengisi beberapa kuisisioner untuk mengetahui seberapa besar peningkatan guru dan kepala sekolah terkait Kurikulum merdeka. Keterampilan santri dari hari pertama setelah pembelajaran yang dihasilkan semakin baik kualitasnya. Selama sesi pembelajaran peserta juga berpartisipasi aktif untuk tanya jawab mengenai materi yang disampaikan oleh pelaksana PkM. Tim menyebarkan kuesioner kepada 10 peserta pilihan tepat setelah pembelajaran dilaksanakan guna mengetahui tingkat kepuasan peserta didik dalam penyampaian materi yang dilakukan oleh tim PkM terkait manajemen pelaksanaan Kurikulum merdeka di sekolah tersebut. Adapun pertanyaan kuisisioner terkait materi tersebut mencakup: 1. Bagaimana kepuasan saudara mengenai metode atau cara penyampaian narasumber dalam kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan?, 2. Apakah materi yang disampaikan bisa bermanfaat?, 3. Apakah materi yang disampaikan mudah dipahami dan dimengerti?, 4. Bagaimana kemampuan pemateri dalam menjawab pertanyaan?. Kuisisioner diisi dengan menggunakan skala linkert “baik”, “baik sekali”, “cukup”, “kurang”. Berdasarkan hasil pengolahan data dan evaluasi, dapat dilihat hasil jawaban dari para responden yang diambil sebanyak 10 orang dari 50 peserta didik yang hadir sebagai sampel dalam menjawab kuisisioner tersebut dengan grafik sebagai berikut:

Grafik 1. Hasil Kuisisioner Pelaksanaan PkM



Berdasarkan hasil kuisisioner dapat diketahui bahwa para peserta didik mendapatkan manfaat dari pelatihan dengan narasumber yang sesuai dengan kepakarannya dan dapat memberikan solusi yang efektif dalam manajemen pelaksanaan Kurikulum merdeka di wilayah Rawa Bening, OKU Timur. Hal ini dapat dilihat dari respon mereka dalam menjawab kuisisioner yang dibagikan dengan respon yang baik dan tidak adanya respon yang negatif dari mereka. Maka hasil dari apa yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini menghasilkan suatu hal yang positif.

Rencana keberlanjutan program merujuk hasil kegiatan PkM yang telah dilakukan, didasarkan pelatihan manajemen kurikulum merdeka di sekolah nampaknya diperlukan pendamping yang bisa melanjutkan sampai ketahap pelaksanaan kurikulum merdeka secara baik dan sesuai di sekolah masing-masing peserta.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kepada para pendidik Komplek Pendidikan Muhammadiyah Rawa Bening Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur dalam memahami sistem manajemen pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dengan hasil yang diharapkan para pendidik dapat menerapkan sistem manajemen pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dilembaga masing-masing. Mitra juga mendapatkan manfaat dari pelatihan dengan narasumber yang sesuai dengan kepakarannya dan dapat memberikan pengaruh yang positif dalam manajemen pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

SARAN

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan baik pendidik maupun mitra dapat menerapkan manajemen pelaksanaan kurikulum merdeka ini dilembaga yang ditempati. Dan sekiranya ada keberlanjutan program dengan sistematis dan tidak terhenti hanya sampai di sosialisasi ini saja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh jajaran pendidik kompleks pendidikan muhamadiyah rawa bening kecamatan buay madang timur kabupaten OKU yang turut serta mengizinkan dan membantu kami dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kami haturkan juga kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang memberikan arahan dan dukungan terhadap program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. (2010). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Cet. IV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 150.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), Art. 1. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Sulfemi, W. B. (2019). *Manajemen Kurikulum di Sekolah*.
- Wardan, K., Rahayu, M. P. D. A. P., & Kep, M. (2021). *Manajemen Kurikulum*. CV Literasi Nusantara Abadi.